

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)  
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA BAYI, BALITA DAN ANAK  
PRASEKOLAH**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI By. H USIA 5 HARI  
DENGAN IMUNISASI BCG DI KLINIK  
AMANAH/TPMB ENDANG  
DI KAB. SLEMAN  
2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes**



**Oleh :  
HAMINUR SALAMPESSY  
2510106030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM  
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)  
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA BAYI, BALITA DAN ANAK  
PRASEKOLAH**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI By. H USIA 5 HARI  
DENGAN IMUNISASI BCG DI KLINIK  
AMANAH/TPMB ENDANG  
DI KAB. SLEMAN**

**TAHUN AKADEMIK 2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes**



Pembimbing Pendidikan

(Bdn. Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes)



Yogyakarta, 10/05/2026

Mahasiswa

( Haminur Salampessy )

Preceptor

(Nur Hidayatun, S. ST., Bdn)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr,wb...*

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan laporan ini. Dokumen ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban serta gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung.

Keberhasilan seluruh rangkaian proses hingga terbentuknya laporan ini merupakan hasil kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan, rekan sejawat, dan seluruh anggota tim yang telah memberikan arahan, tenaga, serta waktu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Disadari sepenuhnya bahwa isi dalam laporan ini masih memiliki ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan, kritik, maupun saran yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga informasi yang tersaji dapat memberikan manfaat, menjadi bahan evaluasi yang objektif, serta menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum wr,wb...*



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Yogyakarta, 10/05/2026

Penulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mebahaya atau berbahaya bagi seseorang. (Rivanica & Hartina, 2022). Pencegahan atau perlindungan terhadap penyakit dihubungkan dengan suatu kekebalan yaitu aktif dan pasif. Kekebalan aktif adalah kekebalan tubuh yang didapat seorang karena tubuh yang secara aktif membuat zat antibodi. Kekebalan pasif adalah kekebalan tubuh yang didapat seseorang yang zat kekebalan tubuhnya di dapat di luar. (Depkes RI, 2021).

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja tetapi juga kepada dewasa. Cara kerja imunisasi dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I (Rivanica & Hartina, 2022).

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2022, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti, difteri, campak, polio, termasuk tuberkulosis (TB) yang terjadi pada anak (Kemenkes, 2022).

Pada tahun 2022 masih ada anak-anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap terutama BCG, bahkan ada anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sejak lahir. Terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya, khususnya imunisasi BCG (Kemenkes, 2023).

Anak yang telah diberi imunisasi BCG akan terlindungi dari penyakit berbahaya, yaitu tuberkulosis (TB), yang dapat menimbulkan kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian (Kemenkes, 2023). Dengan memberikan imunisasi BCG pada bayi, akan memperkecil kemungkinan menularan virus atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit tuberkulosis (Musrah & Noordianiwati, 2022).

Imunisasi BCG diberikan segera setelah bayi lahir atau sebelum umur 1 bulan (IDAI, 2020) Imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guerin) dapat mengurangi resiko terjadinya Tuberculosis berat. Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri Mycobacterium Tuberculosis, yang dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB (Dinkes Kaltim, 2021). Secara umum penderita TB tiap tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan penularan TB semakin tinggi. Tuberculosis (TBC) adalah penyakit menular yang merupakan salah satu penyebab angka kematian tinggi secara global. Anak-anak mempunyai risiko lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa untuk terjangkit Tuberculosis Milier dan tuberkulosis yang menyerang organ-organ selain paru-paru. Indonesia pada tahun 2020 memiliki jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus. Kemudian data yang dirilis oleh UNICEF dalam Pediatric Tuberculosis With Focus on Indonesia 2022, Tuberculosis anak diperkirakan memiliki presentase 12% dari

keseluruhan kasus Tuberkulosis di Indonesia dan 87,000 anak-anak diperkirakan terjangkit TB setiap tahunnya (Pandiangan, 2022).

Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang bayi mendapatkan imunisasi BCG. Orang tua berperan penting terhadap kepatuhan imunisasi BCG pada bayi. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor resiko kepatuhan imunisasi BCG pada bayi diantaranya adalah faktor pendidikan ibu, pengetahuan dan sikap ibu pada program imunisasi, tradisi, dukungan keluarga, status pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, komunikasi tenaga kesehatan, anak sakit, pelayanan imunisasi, motivasi dan informasi imunisasi.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai teori dan evidence based practice.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data subyektif dan obyektif pada kasus
- b. Menganalisis masalah dan menentukan diagnosis sesuai kasus
- c. Menyusun rencana asuhan yang tepat berdasarkan kebutuhan pasien
- d. Melaksanakan tindakan asuhan sesuai standar pelayanan
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan yang telah diberikan



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Pengertian Imunisasi BCG**

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar pada penyakit TBC tersebut ia tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif.

Vaksin BCG merupakan salah satu dari sejumlah vaksin wajib yang memberi perlindungan pada anak terhadap penyakit tuberkulosis atau TBC. Vaksin (BCG) merupakan bagian dari pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak dosis yang diberikan 0,05 ml dan 0,1 ml dosis diberikan pada bayi 1-3 bulan (Rivanica & Hartina, 2022).

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan dunia termasuk Indonesia. TBC utamanya disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang berkarakteristik non-spora-forming, non motile, pleomorphic, batang melengkung, aerob, gram positif dengan panjang 1-5  $\mu\text{m}$  dan juga dikenal sebagai bakteri tahan asam (BTA) dan biasanya menyerang paru-paru, namun juga bisa menyerang pada organ tubuh lainnya (Putri & Hilmi, 2023).

Vaksin *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) masih merupakan satu-satunya vaksin berlisensi untuk melawan Tuberkulosis (TB), dengan perkiraan cakupan global 85%. WHO merekomendasikan agar bayi diimunisasi segera setelah kelahiran dengan satu dosis BCG intradermal tunggal di semua negara dengan risiko infeksi TB yang tinggi.

Vaksin BCG berasal dari bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang telah dilemahkan. Penyuntikan vaksin BCG ini akan membantu tubuh mengenal dan membentuk kekebalan terhadap bakteri ini. Selain untuk mencegah TBC, vaksin BCG juga bisa digunakan sebagai imunoterapi pada kanker kandung kemih.

#### **B. Manfaat Imunisasi BCG**

Manfaat imunisasi BCG (*Basil Calmette Guerin*) yaitu untuk mencegah bayi atau anak terserang dari penyakit TBC yang berat, seperti: meningitis TBC dan TBC miliar. Ini dikarenakan bayi atau anak masih rentan terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* penyebab penyakit TBC, akibat adanya kontak dengan penderita TBC yang ada di sekitarnya, seperti: orang tua, keluarga, pengasuh, dan lain sebagainya. Vaksin (BCG) merupakan bagian dari pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak dosis yang diberikan 0,05 ml dosis diberikan pada bayi 1-3 bulan (Rivanica & Hartina, 2022). Efektifitas imunisasi BCG dalam mencegah peningkatan atau menurunkan risiko terjadinya TBC adalah 50%, hal ini sudah dibuktikan beberapa penelitian para analisis. BCG sudah terbukti memiliki efek protektif yang kuat bila diadministrasikan pada masa neonates hingga 2 bulan pertama, agar mencegah terjadi infeksi TB pada anak, terkhususnya TB meninghitis dan miliar yang tergolong sebagai TB ekstra paru dan TB berat.

#### **C. Efek Samping Imunisasi BCG**

Masih banyak orang tua yang tidak rutin melakukan imunisasi terhadap bayinya karena takut akan efek samping dari imunisasi tersebut. Pesan yang perlu disampaikan kepada orang tua yaitu: manfaat dari vaksin yang diberikan, tanggal imunisasi dan pentingnya Kartu Menuju Sehat (KMS) disimpan secara

aman dan selalu dibawa pada saat imunisasi. Akibat ringan yang dialami setelah diberi imunisasi dan cara mengatasi serta orang tua tidak perlu khawatir. Minimal lima kali kontak untuk menyelesaikan vaksin sebelum hari ulang tahun 1 tahun. Walaupun bayi sakit atau panas ringan karena efek samping dari imunisasi, vaksin aman dan perlu diberikan. KIPPI: perubahan warna kulit pada tempat penyuntikan yang akan berubah menjadi pustula kemudian pecah menjadi ulkus, dan akhirnya sembuh spontan dalam waktu 8-12 minggu dengan meninggalkan jaringan parut. Vaksin BCG aman dan jarang menimbulkan efek samping berbahaya. Efek samping yang biasa terjadi adalah nyeri di area suntikan, Muncul nanah, borok, atau abses di area kulit yang disuntik, dan kulit terlihat kering atau bersisik, area suntikan bengkak.

#### D. Kontraindikasi Imunisasi BCG

Meski termasuk imunisasi wajib, tetapi pemberian imunisasi BCG sebaiknya ditunda bila bayi mengalami kondisi berikut:

- a) Memiliki infeksi kulit.
- b) Sedang mengalami demam tinggi.
- c) Mengidap HIV positif dan belum mendapatkan penanganan.
- d) Sedang menjalani pengobatan kanker atau kondisi lain yang melemahkan sistem imunitas.
- e) Diketahui memiliki reaksi anafilaktik terhadap imunisasi BCG.
- f) Pernah terkena tuberkulosis atau tinggal serumah dengan pengidap tuberkulosis



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

### BAB III LAPORAN ASKEB

#### ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI By. H USIA 5 HARI DENGAN IMUNISASI BCG DI KLINIK AMANAHP/TPMB ENDANG

Pengkaji : Haminur Salampessy  
NIM : 2510106030  
Hari/tgl : Sabtu, 09/05/2026 (Jam : 10.00)

#### IDENTITAS ANAK :

Nama. : By. H  
Tgl. Lahir : 04/05/2026  
Umur : 5 Hari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia kehamilan saat lahir : 39 Minggu

#### IDENTITAS ORANG TUA

Biodata	Ayah	Ibu
Nama	Tn. R	Ny. I
Umur	30 th	28 th
Agama	Islam	Islam
Suku/Bangsa	Jawa/ Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
No.telp	089614195410	-
Alamat	Jl. Gelatik No. 5C.11. Rajawali 01/033, wedomartani, ngeplak	Jl. Gelatik No. 5C.11. Rajawali 01/033, wedomartani, ngeplak

#### DATA SUBYEKTIF

1. Alasan Kunjungan : Ibu mengatakan ingin imunisasi anaknya
2. Keluhan : Ibu mengatakan anak tidak ada riwayat demam, batuk pilek ataupun riwayat kejang
3. Riwayat Imunisasi :
  - HB 0 : Sudah diberikan (tgl 04/05/2026)
4. Riwayat Asi Eksklusif :
  - Ibu mengatakan anak mendapat asi eksklusif full
  - Ibu mengatakan Rencana Pemberian asi hingga usia 2 tahun
5. Riwayat Alergi : Ibu mengatakan anaknya tidak ada riwayat alergi makanan atau obat-obatan
6. Riwayat Kesehatan yang lalu :
  - Ibu mengatakan anak sebelumnya dalam keadaan sehat
  - Anak tidak ada riwayat penyakit seperti pneumonia, TBC, asma, atau penyakit kronis lainnya
  - Anak tidak ada riwayat alergi obat atau makanan
  - Anak belum pernah dirawat dirumah sakit karena penyakit serius
7. Riwayat kesehatan keluarga :

- Ibu mengatakan dalam keluarga tidak ada riwayat pengakit menular seperti TBC, tidak ada riwayat asma maupun alergi, serta tidak ada penyakit turunan seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung
- 8. Riwayat Tumbuh Kembang :
  - Ibu mengatakan pertumbuhan anak baik
  - Berat badan dan tinggi badan anak bertambah sesuai usia
- 9. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari
  - a. Nutrisi :
    - Makan /Minum :
    - Jenis : Asi eksklusif
    - Frekuensi : tiap 2 jam
    - Keluhan : tidak ada
  - b. Eliminasi :
    - a) BAB : 2x sehari, lunak, kuning, tidak ada keluhan
    - b) BAK : 4-5 sehari, kuning jernih, tidak ada keluhan
  - c. Istirahat :
    - a) Siang : 1-2 jam, tidak ada keluhan
    - b) Malam : 2- 4 jam, dan sering bangun untuk menyusui
  - d. Aktivitas :  
Ibu mengatakan aktivitasnya tidur, menyusui, menghisap jempol,dll
  - e. Personal hygiene :
    - Mandi : 2x sehari yaitu pagi dan sore
    - Ganti pakaian : 2x sehari

#### DATA OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum
  - a. Keadaan Umum : Baik
  - b. Kesadaran : Composmentis
  - c. Tanda-tanda vital :
    - Rr : 48 x/m
    - S : 36,5 c
    - Spo : 99
  - d. Antropometri :
    - TB : 50 cm
    - BB : 3.325 kg
    - LK : 33 cm
    - LD : 33 cm
    - IMT : 13,3
2. Pemeriksaan fisik
  - a. Kepala : simetris, bersih, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan
  - b. Wajah : tidak ada oedem, tidak ada nyeri tekan
  - c. Mata. : simetris, penglihatan normal, conjungtiva merah muda, sclera putih
  - d. Hidung : simetris, tidak ada oedem,
  - e. Telinga : simetris, tidak ada pembengkakan, tidak ada pengeluaran cairan/perdarahan
  - f. Mulut : tidak pucat, tidak ada kelainan bentuk bibir
  - g. Leher : tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid, vena jugularis, tidak ada nyeri tekan, reflek menelan +
  - h. Dada : simetris, tidak ada nyeri tekan, tidak ada retraksi,
  - i. Abdomen : simetris, tidak ada nyeri tekan
  - j. Punggung : simetris, tidak ada benjolan, tidak ada kelainan
  - k. Ekstermitas : simetrsi, tidak ada oedem, tidak ada nyeri tekan, warna kuku tidak pucat
  - l. Genitalia : tidak ada kelainan

m. Anus : tidak ada kelainan

## ANALISA

By. H Usia 5 hari sehat dengan Imunisasi BCG

## PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan anaknya bahwa Ku Baik, kesadaran composmentis, S : 36.5 c, Rr 48x/m, spo 99, dan saat ini anak ibu dalam keadaan sehat
  - Evaluasi : Ibu mengetahui keadaan anaknya
2. Menjelaskan kepada ibu bahwa Imunisasi BCG adalah imunisasi untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC) berat pada bayi dan anak, terutama TBC selaput otak dan TBC milier
  - Evaluasi : Ibu mengerti
3. Menjelaskan waktu pemberian imunisasi BCG yaitu diberikan 1 kali di usia 0-1 bulan dengan cara pemberian yaitu disuntikkan pada lengan kanan atas secara intrakutan (di bawah kulit)
  - Evaluasi : ibu mengerti
4. Menjelaskan reaksi normal setelah imunisasi BCG yaitu akan muncul benjolan kecil atau kemerahan dibekas suntikkan setelah 2-6 minggu, dapat menjadi luka kecil lalu meninggalkan bekas. Hal ini normal dan menandakan vaksin bekerja
  - Evaluasi : Ibu mengerti
5. Menjelaskan manfaat imunisasi BCG yaitu melindungi bayi dari TBC berat dan mengurangi risiko komplikasi serius akibat infeksi TBC
  - Evaluasi : Ibu mengerti
6. Menyiapkan vaksin imunisasi BCG dengan dosis 0,5 ml dan alkohol swab
  - Evaluasi : vaksin telah disiapkan
7. Memposisikan bayi di tempat tidur, dan melakukan penyuntikan vaksin BCG pada lengan kanan atas secara intrakutan (dibawah kulit)
  - Evaluasi : imunisasi telah diberikan
8. Menjelaskan perawatan setelah imunisasi pada orang tua bayi yaitu jangan diberi obat merah, salep atau dipencet, jaga area suntikan tetap bersih dan kering, dan bayi tetap boleh mandi
  - Evaluasi : ibu mengerti
9. Menjelaskan tanda bahaya yang mengharuskan kembali periksa di fasilitas kesehatan yaitu jika bayi mengalami demam tinggi, bengkak besar bermanah berlebihan, bayi sangat lemas atau tidak mau menyusu
  - Evaluasi : ibu mengerti
10. Memberitahu ibu untuk jadwal imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi Hexavalen 1, PCV 1 dan Rotavirus 1 pada tanggal 04/07/2026
  - Evaluasi : ibu mengerti
11. Mengingatkan orang tua untuk tetap melengkapi imunisasi dasar sesuai jadwal dan selalu membawa buku KIA setiap imunisasi, dan apabila anak sakit ringan seperti batuk pilek tanpa demam tinggi, imunisasi biasanya tetap bisa diberikan setelah konsultasi dengan tenaga kesehatan
  - Evaluasi : ibu mengerti
12. Dokumentasikan tindakan

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada kasus ini dilakukan asuhan kebidanan pada bayi By. H usia 5 hari dengan pemberian imunisasi BCG di Klinik Amanah/TPMB Endang Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil pengkajian, bayi dalam kondisi sehat dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu suhu 36,5°C, frekuensi napas 48 kali/menit, dan saturasi oksigen 99%. Pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kontraindikasi pemberian imunisasi BCG seperti demam tinggi, infeksi kulit, maupun riwayat penyakit berat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bayi layak diberikan imunisasi BCG sesuai standar pelayanan imunisasi pada neonatus.

Imunisasi BCG merupakan imunisasi dasar yang bertujuan untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TB) berat pada bayi dan anak, terutama TB milier dan meningitis TB. Pada kasus ini, imunisasi diberikan pada usia 5 hari, yang sesuai dengan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia bahwa imunisasi BCG sebaiknya diberikan segera setelah lahir atau sebelum usia 1 bulan agar pembentukan kekebalan tubuh lebih optimal.

Hasil asuhan pada kasus ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hilmi (2023) yang menyatakan bahwa pemberian imunisasi BCG pada masa neonatus efektif dalam memberikan perlindungan terhadap risiko tuberkulosis berat pada anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa vaksin BCG mampu merangsang pembentukan antibodi dan meningkatkan respons imun tubuh terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Selain itu, penelitian Musrah dan Noordianiwati (2022) juga menyebutkan bahwa pemberian imunisasi BCG sejak dini dapat memperkecil risiko penularan TB pada bayi, terutama pada lingkungan dengan angka kejadian TB yang tinggi.

Pada kasus ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan sebelum imunisasi diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rivanica dan Hartina (2022) yang menyatakan bahwa skrining kesehatan sebelum imunisasi penting dilakukan untuk memastikan bayi dalam kondisi sehat dan mengurangi risiko Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Pemeriksaan fisik yang baik menjadi langkah penting dalam menentukan kelayakan bayi untuk menerima vaksin.

Pemberian imunisasi dilakukan secara intrakutan pada lengan kanan atas sesuai prosedur standar. Setelah imunisasi, ibu diberikan edukasi mengenai reaksi normal pasca imunisasi BCG seperti muncul benjolan kecil, kemerahan, atau luka kecil pada area suntikan. Edukasi tersebut penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan mengurangi kecemasan terhadap efek samping imunisasi. Penelitian Pandiangan (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik mengenai imunisasi berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan dalam melengkapi imunisasi dasar bayi.

Selain itu, ibu juga diberikan pendidikan kesehatan mengenai jadwal imunisasi selanjutnya, tanda bahaya pasca imunisasi, dan pentingnya membawa buku KIA setiap kunjungan imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kemenkes RI (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi tenaga kesehatan dan pemberian informasi yang jelas kepada orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Pada evaluasi asuhan didapatkan bahwa ibu memahami seluruh penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ibu mampu menjelaskan kembali manfaat imunisasi BCG, reaksi normal yang mungkin muncul, serta jadwal imunisasi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik dan KIE yang diberikan telah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan pada bayi usia 5 hari dengan imunisasi BCG telah sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Imunisasi diberikan tepat waktu, kondisi bayi memenuhi syarat untuk imunisasi, dan ibu memperoleh edukasi yang adekuat. Pemberian imunisasi BCG sejak dini diharapkan mampu memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit tuberkulosis dan mendukung tercapainya program imunisasi dasar lengkap pada bayi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Asuhan kebidanan pada bayi By. H usia 5 hari dengan imunisasi BCG di Klinik Amanah/TPMB Endang Kabupaten Sleman telah dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan. Berdasarkan hasil pengkajian, bayi dalam kondisi sehat, tidak ditemukan kontraindikasi imunisasi, serta memiliki tanda-tanda vital dalam batas normal sehingga layak mendapatkan imunisasi BCG.

Pemberian imunisasi BCG dilakukan secara intrakutan pada lengan kanan atas dengan dosis sesuai prosedur. Selain tindakan imunisasi, dilakukan juga edukasi kepada ibu mengenai manfaat imunisasi BCG, reaksi normal pasca imunisasi, perawatan area suntikan, tanda bahaya, dan jadwal imunisasi selanjutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu memahami penjelasan yang diberikan dan bersedia melanjutkan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

Asuhan yang diberikan telah sesuai dengan teori dan evidence based practice, dimana imunisasi BCG yang diberikan sejak dini dapat membantu melindungi bayi dari penyakit tuberkulosis berat seperti TB milier dan meningitis TB.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua selalu memperhatikan jadwal imunisasi anak dan rutin membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai usia. Orang tua juga diharapkan aktif mencari informasi terkait kesehatan anak dan segera memeriksakan anak apabila muncul tanda bahaya setelah imunisasi.

##### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi, melakukan skrining kesehatan sebelum imunisasi, serta memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang jelas kepada orang tua mengenai manfaat dan efek samping imunisasi.

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan asuhan kebidanan pada bayi dengan imunisasi BCG secara komprehensif sesuai evidence based practice.

##### **4. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, pemberian imunisasi, serta edukasi kepada keluarga agar mampu memberikan asuhan kebidanan yang optimal dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2021. Pedoman Pelaksanaan Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. 2021. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis. Kalimantan Timur: Dinkes Kaltim.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2020. Jadwal Imunisasi Anak Usia 0–18 Tahun. Jakarta: IDAI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Rutin Lengkap pada Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Musrah, & Noordianiwati. 2022. “Hubungan Pemberian Imunisasi BCG dengan Pencegahan Tuberkulosis pada Bayi.” *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*.
- Pandiangan, R. 2022. *Pediatric Tuberculosis With Focus on Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Putri, A., & Hilmi, M. 2023. “Efektivitas Imunisasi BCG terhadap Pencegahan Tuberkulosis pada Anak.” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*.
- Rivanica, R., & Hartina. 2022. “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG dengan Kepatuhan Imunisasi pada Bayi.” *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- World Health Organization. 2023. BCG Vaccination Position Paper. Geneva: WHO.



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta